

ABSTRAK

Lestari, Nanik Sri. 2019. **Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik *Lifting Moving* Dengan Tingkat Nyeri Punggung Bawah Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Saiful Anwar Malang**. Tugas Akhir, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pembimbing(1) Ns. Suryanto, S.Kep, M.Nurs, PhD. (2) Ns. Bintari Ratih K, S.Kep, M.Kep.

Nyeri punggung bawah (NPB) merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dikeluhkan pada populasi pekerja di seluruh dunia. NPB menjadi penyebab utama absensi kerja dan meningkatkan biaya pengobatan bagi para pekerja untuk mengatasinya. Perawat merupakan salah satu kelompok tenaga kesehatan yang memiliki resiko paling tinggi mengalami nyeri punggung bawah. Kondisi ini dimungkinkan berhubungan dengan teknik *lifting moving*. Angka kejadian NPB juga banyak dilaporkan dari penelitian di Indonesia antara lain keluhan NPB pada perawat RSUD Selasih Pangkalan Kerinci, Riau dengan hasil penelitian 43,3% perawat mengalami keluhan NPB. Prevelensi tertinggi dari perawat yang mengalami NPB adalah pada perawat IGD dan ICU. Penelitian ini dilakukan di IGD RSSA Malang, dan desain penelitian menggunakan *kuantitatif observational*, dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional study*. Teknik pengambilan adalah *total sampling*. Sampel penelitian ini adalah perawat IGD jumlah sampel sebanyak 71 orang. Dari hasil penelitian pengetahuan teknik *lifting moving* perawat paling banyak pada skor 16 (27,3%) dan mempunyai nilai mean 15,53 dan standar deviasi sebesar 1,721. Sedangkan kejadian nyeri punggung bawah dari hasil penelitian didapatkan mempunyai nilai median 6 dan standar deviasi sebesar 7,705 dengan hampir seluruh responden tidak terdiagnosis LBP (89,4%) dan hanya 7 responden yang terdiagnosis dengan LBP (10,6%). Analisa *spearman Rank Test* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,262 ($>0,05$) korelasi didapatkan nilai -0,140. Kesimpulan tidak ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik *Lifting Moving* Dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Teknik *Lifting Moving*, Kejadian Nyeri Punggung Bawah.

Pendahuluan

Nyeri punggung bawah (NPB) terkait kinerja merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dikeluhkan pada populasi pekerja di seluruh dunia. NPB telah menjadi penyebab utama absensi kerja dan meningkatkan biaya pengobatan bagi para pekerja untuk mengatasinya. Tenaga kesehatan memiliki prevalensi NPB yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja industri lainnya (Sikiru & Hanifa, 2010).

Perawat merupakan salah satu kelompok tenaga kesehatan yang memiliki resiko paling tinggi mengalami nyeri punggung bawah. Prevelensi tertinggi dari perawat yang mengalami NPB adalah pada perawat IGD dan ICU yaitu sebesar 35,7% (Ouédraogo et al., 2010). Nyeri yang terjadi disebabkan karena beban kerja melebihi kapasitas kerja maupun posisi kerja yang tidak ergonomis dalam menangani pasien terutama pada saat mengangkat, memindahkan pasien selama bekerja. Kondisi ini dimungkinkan berhubungan dengan teknik *lifting moving*. Teknik *lifting moving* seharusnya telah diajarkan pada perawat di rumah sakit. Edukasi mengenai teknik memindahkan pasien terbukti menurunkan intensitas NPB pada perawat di Hungaria. Edukasi ini terangkum pada program "*Back School*" yang menjelaskan tentang kesehatan punggung serta pelatihan ergonomis untuk tenaga kerja. Program ini telah berhasil menurunkan intensitas NPB dari angka 49,3 menjadi 7,5 dan meningkatkan angka kemampuan perawat dalam teknik mengangkat yang benar baik secara vertikal maupun horizontal (Járomi et al., 2018).

Beberapa studi yang telah mengungkapkan beberapa faktor yang berhubungan dengan NPB yang terjadi pada perawat antara lain aktivitas fisik seperti mengangkat berat, postur membungkuk, stres, dukungan sosial yang rendah, dan hubungan kerja yang buruk dengan rekan kerja (Al Tawil, 2015). Al

Tawil (2015) juga menyebutkan bahwa pengetahuan perawat tentang teknik *lifting moving* dalam *safe patient handling practices* dapat mengurangi prevalensi nyeri punggung bawah.

Dari 71 orang perawat 39 orang sudah mengikuti pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD), 24 orang mengikuti pelatihan *Basic Emergency Ambulance Protocol* (BEAP) dan 26 orang pelatihan "Transfer Pasien", materi tentang *lifting moving* merupakan salah satu topik pada ketiga pelatihan tersebut. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan 3 orang perawat di IGD RSUD Dr Saiful Anwar Malang mengalami keluhan nyeri punggung bawah dan 2 diantaranya sudah terdiagnosa LBP/HNP. Namun demikian, belum ada penelitian yang terpublikasi yang menilai tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang teknik *lifting moving* dengan tingkat nyeri punggung bawah pada pelayanan kesehatan di Indonesia, khususnya wilayah kota Malang.

Desain penelitian

Penelitian dengan *kuantitatif observational*, dan *cross-sectional study*. Populasi adalah jumlah seluruh perawat di IGD RSSA. Teknik *total sampling*. Instrument memakai kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabelitas. Analisis dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat.

Hasil Penelitian

Tempat pengambilan sampel dilakukan di IGD RSSA Malang pada tanggal 5 Desember sampai 10 Desember 2019 dengan total responden sebanyak 66 orang.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden	jumlah	(%)
Usia		
20-25 tahun	3	4,5
26-30 tahun	21	31,8
31-35 tahun	11	16,7
36-40 tahun	9	13,6
41-45 tahun	5	7,6
46-50 tahun	11	16,7
51-55 tahun	1	1,5
56-60 tahun	5	7,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	30	45,5
Perempuan	36	54,5
Pendidikan		
SPK	3	4,5
D3	42	63,6
D4	1	1,5
S1	18	27,3
S2	2	3,0
Pengalaman Kerja		
0-5 tahun	17	25,8
6-10 tahun	13	19,7
11-15 tahun	9	13,6
16-20 tahun	9	13,6
> 20 tahun	18	27,3
Diagnosis LBP		
Terdiagnosis LBP	7	10,6
Tidak terdiagnosis LBP	59	89,4
Status merokok		
Merokok	17	25,8
Tidak merokok	49	74,2
Status olah raga		
Olahraga	36	54,5
Tidak olahraga	30	45,5
Indeks Massa Tubuh		
Obesitas	65	98,5
Normal	1	1,5

Berikut hasil analisis univariat

Tabel 2. Karakteristik tingkat pengetahuan teknik LM

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Pengetahuan teknik Lifting Moving	66	11	19	15,53	1,721

Tabel 1 Distribusi tingkat nyeri punggung bawah pada perawat di IGD RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Variabel	N	Min	Max	Median	Std. Deviasi
Kejadian Nyeri Punggung Bawah	66	0	32	6	7,705

Analisis bivariat dapat terlihat pada tabel berikut.

Variable	p-value	Nilai r
Hubungan Tingkat Pengetahuan Teknik Lifting Moving dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah	0,262	-0,140

Pembahasan

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik *Lifting Moving* Dengan Tingkat Nyeri Punggung Bawah Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Uji statistik yaitu menggunakan uji Spearmen Rank Test diperoleh nilai signifikan sebesar 0,262, yang berarti tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang teknik *lifting moving* dengan tingkat nyeri punggung bawah pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Dari hasil penelitian pengetahuan teknik *lifting moving* perawat paling banyak pada skor 16 (27,3%) dan mempunyai nilai mean 15,53 dan standar deviasi sebesar 1,721. Jika dilihat dari hasil tersebut jika nilai sempurna adalah 19, maka rerata pengetahuan tentang teknik *lifting moving* pada responden mendekati nilai sempurna, hal ini disebabkan karena seluruh responden telah/pernah mengikuti pelatihan ergonomi kerja. Hasil penelitian ini didukung

oleh Utami (2018) bahwa perawat yang bekerja di Kamar Bedah, Instalasi Gawat Darurat, ICU dan ICCU di Rumah Sakit memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang sikap ergonomi (Utami et al., 2018). Pada penelitian Ibrahim dan Elsaay (2015) menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara pengetahuan perawat tentang mekanika tubuh (dimana termasuk didalamnya teknik *lifting moving*) sebelum dan sesudah implementasi pasca program pelatihan mekanika tubuh (Ibrahim & Elsaay, 2015)

Dari hasil penelitian didapatkan kejadian nyeri punggung bawah mempunyai nilai median 6 dan standar deviasi sebesar 7,705 dengan hampir seluruh responden tidak terdiagnosis LBP (89,4%) dan hanya 7 responden yang terdiagnosis dengan LBP (10,6%). Dilihat dari usia responden separuh responden berusia dibawah 35 tahun dimana pada kategori usia ini seseorang memiliki produktivitas kerja dan motivasi yang tinggi namun pertambahan usia pada masing-masing orang menyebabkan adanya penurunan kemampuan kerja pada jaringan tubuh (otot, tendon, sendi dan ligament) (Utami et al., 2018). Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Toraman (2014) menunjukkan keluhan nyeri punggung bawah meningkat dengan bertambahnya usia, dimana pada penelitiannya menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dan prevalensi LBP (Toraman, Ardahan, & Balyaci, 2014)

Pada penelitian ini jika dilihat dari masa kerja, sebagian besar sudah bekerja diatas 5 tahun. Responden tersebut rentan terkena gangguan muskuloskeletal, dan bahkan mungkin sudah terkena gangguan muskuloskeletal beberapa kali. Karena secara umum pekerja dengan masa kerja >4 tahun memiliki kerentanan untuk munculnya gangguan kesehatan dibandingkan dengan masa kerja yang <4 tahun (Utami et al., 2018)

Tingkat nyeri punggung bawah yang dirasakan responden dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah indeks massa tubuh (IMT) dimana hampir

seluruh responden dikategorikan sebagai obesitas (98,5%). Penelitian ini didukung oleh Hossein (2018) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara nyeri punggung saat bekerja dengan indeks massa tubuh (Hossein, Mohammed, & Mohammed, 2018). Pada penelitian Toraman (2014) Status merokok juga dapat meningkatkan keluhan nyeri punggung bawah

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Teknik *Lifting Moving* Dengan Tingkat Nyeri Punggung Bawah Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Uji statistik yakni uji Spearmen Rank Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,262 ($>0,05$) maka bermakna tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan teknik *lifting moving* dengan kejadian nyeri punggung bawah pada perawat IGD RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Dilihat dari nilai korelasi didapatkan nilai -0,140 yang bermakna hubungan sangat lemah, sedangkan dari arah korelasi bernilai negatif (-) yang bermakna tidak searah yang berarti semakin meningkatnya tingkat pengetahuan teknik *lifting moving* maka akan menurunnya tingkat nyeri punggung bawah pada perawat IGD RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ibrahim dan Elsaay (2015) yang membandingkan jumlah skor pengetahuan dan jumlah skor nyeri punggung bawah pada penelitiannya dimana menunjukkan perbedaan yang sangat tinggi signifikansinya antara pengetahuan perawat tentang mekanika tubuh (dimana termasuk didalamnya teknik *lifting moving*) sebelum program, segera pasca program dan tiga bulan pasca program pelatihan mekanika tubuh ($p=0,0000$).

Hasil saat ini mengungkapkan bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan yang memuaskan tentang teknik *lifting moving* dari mengikuti pelatihan dan kesadaran diri perawat sendiri sehingga

mereka menjadi lebih berpengalaman dalam keperawatan.

Kesimpulan

Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang teknik *lifting moving* dengan tingkat nyeri punggung bawah pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr Saiful Anwar Malang

Saran

Pada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan terkait latar belakang pendidikan perawat dan jabatan kerja perawat apakah sebagai pelaksana, supervisor dan sebagainya serta observasi/supervise tentang pelaksanaan teknik *lifting moving*

Pada perawat lebih peduli dan memberi perhatian khusus dalam melakukan teknik *lifting moving* secara berkala pada kegiatan aktivitas harian dan menjadikannya suatu kebiasaan dalam bekerja.

Bagi tempat penelitian menyediakan pelatihan bagi perawat baru terkait *patient handling* khususnya teknik *lifting moving* dan melakukan pemantauan secara berkala pada tenaga kesehatan tentang cedera muskuloskeletal akibat bekerja.